

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT INVESTASI
PADA BANK UMUM DI PROVINSI GORONTALO**

Oleh :
Sherly Djafar¹
Josep B Kalangi²
Avriano R Tenda³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹ imaginelly.elly@gmail.com
² josep_kalangi@yahoo.com
³ yanotenda.yt@gmail.com

ABSTRAK

Krisis ekonomi Nasional yang pernah terjadi masih dapat dirasakan oleh masyarakat pada saat ini. Fungsi dan peran sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Untuk itu baiknya pihak bank terus mengembangkan kompetensi di bidang kredit. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Gorontalo ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap permintaan kredit Investasi pada Bank – Bank Umum di Provinsi Gorontalo periode 2006 - 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi serta PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi. Hasil Estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan SBK dan PDRB mampu menjelaskan permintaan Kredit Investasi. Dilihat dari hasil penelitian, maka disarankan Manajemen bank umum sebagai penyedia kredit Investasi, diharapkan mampu untuk menjaga tingkat suku bunga berada pada taraf yang normal.

Kata kunci: Kredit Investasi, Suku Bunga Kredit Investasi (SBK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRACT

National economic crisis that has happened still can be perceived by the public in this moment. The function and role of banking sector in economic growth is very important. Therefore, the bank keep developing competence in the field of credit. Research conducted in the province of gorontalo is aimed to know how far the role of Investment credit interest rate and regional gross domestic product against the credit demand of investment in commercial banks in the Province of Gorontalo. The technique used is the analysis model of multiple linear regression analysis with the method of Ordinary Least Square (OLS). The result showed that SBK influential negative and significantly to the credit demand investment and PDRB influential positif and significantly to the credit demand investment. Estimation of regression model results in this research showed the SBK and GDP was able to explain the request Credit investments. Seen from the results of the research, then the commercial bank Management suggest as a provider of syndicated loans, is expected to be able to keep interest rates are at a normal level.

Keywords: Investment credit, Investment credit interest rate, regional gross domestic product.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi Nasional yang pernah terjadi masih dapat dirasakan oleh masyarakat pada saat ini. Bahkan masih bisa untuk melumpuhkan berbagai sektor – sektor perekonomian di Indonesia. Fungsi dan peran sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Untuk itu, pihak bank terus mengembangkan kompetensi di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan (*Ratih, 2008:1*).

Perbankan akan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit salah satunya kredit investasi. Dengan kredit Investasi tersebut masyarakat bisa tetap melakukan investasi walaupun tidak mempunyai dana sendiri.

Gorontalo dapat digolongkan sebagai salah satu provinsi muda di Indonesia. Banyak sekali aktivitas – aktivitas ekonomi yang bisa dikembangkan di daerah tersebut, salah satunya dengan kredit Investasi. Namun, Proses Penyaluran kredit Investasi berdasarkan bank pelapor masih mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibanding dengan kredit yang bersifat konsumtif maupun kredit modal kerja. Padahal adanya pertumbuhan kredit Investasi mempunyai hubungan langsung dengan pertumbuhan sektor riil yang merupakan tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Berikut data perkembangan investasi, suku bunga investasi, dan PDRB Provinsi Gorontalo.

Tabel 1. Kredit Investasi, SBK dan PDRB
(dalam juta Rp.)

Bulan/ Tahun	K. Investasi (Rp)	SBK (%)	PDRB (Rp)
Mar-06	52,179	15.9	529,438
Jun-06	60,855	15.94	542,922
Sep-06	75,334	15.66	570,168
Dec-06	85,964	15.1	533,287
Mar-07	86,616	14.53	561,546
Jun-07	99,709	13.99	588,214
Sep-07	103,669	13.45	617,889
Dec-07	130,006	13.01	571,230
Mar-08	134,031	12.59	601,611
Jun-08	132,948	12.51	630,792
Sep-08	125,846	13.32	674,393
Dec-08	123,634	14.4	615,131
Mar-09	111,907	14.05	647,134
Jun-09	136,338	13.78	675,180
Sep-09	145,917	13.2	718,895
Dec-09	153,781	12.96	659,605

Tabel 1. Kredit Investasi, SBK dan PDRB (lanjutan)
(dalam juta Rp.)

Bulan/ Tahun	K. Investasi (Rp)	SBK (%)	PDRB (Rp)
Mar-10	169,737	12.47	701,383
Jun-10	181,673	12.54	724,652
Sep-10	203,553	12.41	759,912
Dec-10	323,917	12.28	731,465
Mar-11	132,397	11.81	762,748
Jun-11	472,681	11.75	773,975
Sep-11	846,840	11.7	807,996
Dec-11	888,340	11.69	796,738
Mar-12	890,441	11.63	825,968
Jun-12	799,651	11.46	838,313
Sep-12	749,330	11.36	862,611
Dec-12	804,317	11.28	857,046

Sumber, kajian ekonomi regional BI Gorontalo, 2013

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit investasi pada bank – bank umum di provinsi Gorontalo sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang bisa meningkatkan permintaan kredit investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Investasi

Pengertian kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksudkan di sini adalah untuk pembelian barang - barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

Suku Bunga

Samuelson, dan Nordaus (2004:191) mendefinisikan suku bunga sebagai pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Investasi

Investasi yang lazim disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi.

Hipotesa

- H1. Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) diduga berpengaruh negatif terhadap Kredit Investasi.
 H2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga berpengaruh positif terhadap Kredit Investasi.

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder Kredit Investasi, Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2006-2012 (triwulan) data *time series*. Sumber data berasal dari Bank Indonesia (BI) Sulut, media internet, jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Kredit investasi merupakan variabel terikat sedangkan suku bunga kredit investasi dan produk domestik regional bruto dinyatakan sebagai variabel bebasnya yang dinyatakan sebagai berikut:

$$K.I = f(PDRB, i) \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Dari bentuk fungsional di atas (3.1) dapat di transformasikan kedalam bentuk persamaan berikut ini :

$$K.I = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 i + \mu_i \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

- K.I = Kredit Investasi (Rp. Milyar)
 β_0 = Konstanta
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rp. Milyar)
 i = Suku Bunga Kredit Investasi (%)
 β_1, β_2 = Parameter
 μ_i = Error Term

Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi dalam satuan mata uang rupiah (KRINV)
 Data kredit investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi kredit investasi pada bank – bank umum yang ada di Gorontalo yang nilainya dinyatakan dalam miliar Rupiah dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2006 triwulan I sampai 2012 triwulan IV. Data kredit investasi diperoleh dari Kajian Ekonomi regional, Bank Indonesia di Provinsi Gorontalo.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 PDRB adalah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah dihitung dengan menggunakan tahun dasar 2000. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Kajian Ekonomi Regional 2006 sampai 2012 dalam bentuk triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di Provinsi Gorontalo.

3. Tingkat suku bunga kredit (ikrinv)

Data tingkat suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2006 triwulan I sampai 2012 triwulan IV. Data suku bunga kredit investasi diperoleh dari Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia di Provinsi Gorontalo

Pengujian Statistik (*Goodnes Of Fit*)**Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)**

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. (Suliyanto, 2011:62)

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df: a, (k-1), (n-k). Nilai Fhitung dapat diperoleh dengan rumus : (Suliyanto, 2011:62)

Rumus nilai F hitung :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana : F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula (Gujarati, 2006:161)

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \dots\dots\dots (3.5)$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varian yang sama (Suliyanto, 2011:95).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). (Sumodiningrat, 2007:231)

Uji Multikolinearitas

Multikolineritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. (Suliyanto, 2011:85)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0.131897$
Obs *R-squared = 3.693117
Chi-squares (X^2) pada α 1% = 13.27670000

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.131897. Nilai Chi-squares hitung sebesar 3.693117 yang diperoleh dari informasi Obs *R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 4 adalah 13.2767. Karena nilai Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

$R^2 = 0.190494$

chi squares (X^2) = 5.333837

nilai kritis (X^2) pada α 10% = 4.60517

nilai kritis (X^2) pada α 5% = 5.99147

nilai kritis (X^2) pada α 1% = 9.21034

Sumber: Data diolah (2013)

Hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.190494. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 5.333837 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2. karena nilai chi squares hitung (X^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi- squares (X^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	R^2 Hitung	R^2
LSBK	0.811736	0.825110
LPDRB	0.811737	0.825110

Sumber : Data Diolah (2013)

Tabel 4, hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa R^2 statistik lebih kecil dari R^2 model utama. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Estimasi Pengaruh SBK, PDRB terhadap Kredit Investasi

KI =	-51.17357 - 2.373711SBK* + 3.754537PDRB**	
S β	(1,6329)	(1,1173)
t-statistik	(-1.453612)	(3.360181)
$R^2 = 0.825110$	F-Statistik = 58.97357*	

Sumber : Data diolah (2013)

Ket : ** Signifikan pada $\alpha = 1\%$
 * Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Suku bunga kredit investasi (SBK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Permintaan kredit Investasi sebagai berikut:

1. Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi SBK yaitu sebesar (-1.453612). Artinya setiap kenaikan SBK sebesar 1% maka permintaan kredit Investasi akan turun sebesar 1.45%, ceteris paribus.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi PDRB yaitu sebesar (3.360181) Artinya setiap kenaikan PDRB sebesar Rp.1 maka permintaan kredit Investasi akan naik sebesar Rp.3.36 ceteris paribus.

Uji secara individual (Uji t)

1. Uji t terhadap Koefisien α_1 dari ISBK

Dalam pengujian secara parsial, variabel SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi ($1.453 > 1.316$) Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan SBK mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 10\%$) sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Uji t terhadap Parameter α_2 IPDRB

Dalam pengujian secara parsial, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi ($3.360181 > 2.485$) Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) sehingga hipotesis 2 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1% dan 5%.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,01) dan $\alpha = 1\%$ adalah 5.61. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 58.97357 Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel SBK dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan/ kecocokan, yang merupakan persentase sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat secara bersama-sama. Jika nilai $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan SBK dan PDRB terhadap variasi (naik turunnya) permintaan Kredit Investasi secara bersama-sama adalah 100%. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah $0.825110 = 82.51\%$ yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas SBK dan PDRB secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya variabel Kredit Investasi adalah sebesar 82.51%, sisanya 17.49% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Pembahasan

Investasi yang lajim disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (anggilia:2012).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Pranita (2008). Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa suku bunga kredit investasi (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi sementara GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2010) yakni suku bunga kredit investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit Investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap permintaan kredit Investasi di provinsi Gorontalo pada kurun waktu Triwulan I 2006 sampai dengan Triwulan IV 2012, dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku Bunga Kredit Investasi (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi, sehingga Hipotesis pertama diterima.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi, sehingga Hipotesis kedua juga diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan:

1. Manajemen bank umum sebagai penyedia kredit Investasi, diharapkan mampu untuk menjaga tingkat suku bunga berada pada taraf yang normal.
2. Pihak Pemerintah sebagai penentu kebijakan diharapkan dapat menstabilkan kondisi perekonomian Provinsi Gorontalo dengan berupaya meningkatkan Pendapatan daerah melalui peningkatan Permintaan Kredit Investasi.
3. Sedangkan untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambah variabel – variabel lain seperti pajak agar supaya hasil yang diperoleh nantinya bisa lebih baik. Selain itu disarankan juga untuk menambah jangka waktu penelitian dengan harapan hasil yang diperoleh juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008 *Kajian Ekonomi Regional 2008 Triwulan I*. www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Gorontalo/kerGORONTALO_0109.htm. Diakses, Juni 01, 2013.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrik*. Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Lintasekonomi.blogspot.com. http://lintasekonomi.blogspot.com/2012/11/definisi-investasi_25.html. Di akses, Agustus 20, 2013.
- Ningsih Daryanti, 2010. *Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada bank swasta nasional di Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Pranita Ratih, 2008. *Analisis penawaran dan permintaan kredit Investasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Samuelson, Paul. A. & Nordhaus D. William .2004. *Ilmu MakroEkonomi*. Edisi Ke 17. PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Suparmoko. 2002. *Keuangan dan Pembangunan Daerah Ekonomi Publik*. Jakarta
- Svhoong.com the Global Source for summaries & reviews. <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2311237-pengertian-kredit-investasi/#ixzz2fG12shFu>. Diakses, Agustus 20, 2013.